

**Siaran Pers**  
**Duta Besar RI untuk AS Dr. Dino Patti Djalal bertemu dengan**  
**Presiden Bank Dunia Robert B. Zoellick**  
**Washington DC, 5 Januari 2011**

---

Pada 5 Januari 2011, Duta Besar RI untuk AS Dr. Dino Patti Djalal bertemu dengan Presiden Bank Dunia Robert B. Zoellick di Kantor Pusat Bank Dunia, Washington DC, untuk membicarakan berbagai hal terkait peningkatan kerjasama RI-Bank Dunia. Pertemuan dihadiri pula oleh *Managing Director* Bank Dunia Sri Mulyani, *Executive Director of Southeast Asia* di Bank Dunia Hekinus Manao dan *Country Director for Indonesia*, Stefan Koeberle.

Dubes RI menjelaskan perkembangan positif ekonomi Indonesia, dan peran Indonesia di berbagai fora kerjasama regional dan internasional seperti ASEAN, APEC dan G20. Presiden Bank Dunia membahas mengenai kondisi ekonomi global dan keinginan Bank Dunia untuk meningkatkan kerjasama dengan Indonesia dalam berbagai bidang seperti perubahan iklim, kehutanan dan pertanian, kesehatan masyarakat, pemberantasan kemiskinan, pembangunan infrastruktur, pendidikan dan penguatan institusi pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui berbagai program kerjasama RI-Bank Dunia.

Dalam pertemuan juga dibahas mengenai kerjasama pemberantasan korupsi, khususnya mengenai *Stolen Asset Recovery Act (StAR) Initiative* yang berkaitan dengan upaya Indonesia untuk mendapatkan kembali aset-aset negara yang dikorupsi dan disimpan di berbagai institusi keuangan di luar negeri.

Bank Dunia menegaskan akan terus mendukung dan turut mendorong upaya pembangunan Indonesia agar terhindar dari stagnasi pembangunan yang banyak menghantui negara berkembang berpenghasilan menengah (*middle-income country trap*). Untuk itu, pihaknya berkomitmen meningkatkan program-program kerjasama Bank Dunia dalam pengembangan kebijakan dan strategi pembangunan berkelanjutan yang diperlukan oleh Indonesia.

Diakhir pertemuan, Dubes RI memuji upaya Bank Dunia dalam pelestarian dan perlindungan satwa langka, khususnya Harimau yang juga terdapat di Indonesia, dan mengundang Presiden Bank Dunia agar dapat berkunjung ke Indonesia dalam waktu dekat.